

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali dengan tujuan menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan dengan efeknya, memprediksi suatu perlakuan pada variabel yang diamati dan mengetahui seberapa besar hubungan sebab akibat tersebut.⁵⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, pengedaran angket atau studi dokumentasi.⁵⁸ Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui seberapa besar layanan konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian subjek tunggal atau biasa disebut *single subject research*. Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal (*single subject research/SSR*) untuk mengevaluasi efek *intervensi* pada

⁵⁷Latipun, *Psikologi Eksperimen*, 3 ed. (Malang: UMM Perss, 2015). 12.

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 74.

individu. SSR dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti. Menurut Skinner, perilaku manusia terbagi menjadi perilaku alami (*innate behavior*) yang spontan dan perilaku operan (*operant behavior*) yang dipengaruhi penguatan. Penguatan dapat mengubah perilaku, yang mendasari modifikasi perilaku untuk mengatasi masalah. Metode SSR memungkinkan pengamatan perubahan perilaku secara individu dengan partisipan terbatas.⁵⁹ Untuk mengamati efektivitas modifikasi perilaku tersebut, metode penelitian ini menggunakan partisipan yang sedikit, sesuai dengan prinsip SSR yang memungkinkan pengamatan perubahan perilaku secara individu.

Dalam SSR, subjek diamati perilakunya dengan keadaan tanpa perlakuan dan dengan perlakuan secara bergantian. Perilaku diamati secara berulang-ulang selama periode tertentu sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan, dalam satu fase *baseline* (kondisi normal) kemungkinan mengamati perilaku subjek antara 5 sampai 10 kali untuk perilaku yang sama. Hal ini bertujuan untuk menganalisis perubahan perilaku sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga efektivitas *intervensi* dapat dievaluasi secara akurat⁶⁰

Penelitian yang diteliti adalah peserta didik yang memiliki konflik pertemanan dengan diberi treatment dengan layanan konseling sebaya dengan metode *single subject desain* dan model desain yang digunakan dalam penelitian ini *reversal design* A-B-A. Desain A-B-A adalah pengembangan dari desain dasar A-B, dengan penambahan fase *baseline* kedua (A2) setelah *intervensi* (B).

⁵⁹Rully Charitas Indra Prahmana, *Single Subject Research Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar*, 1 ed. (Yogyakarta: UAD Press, 2021). 9.

⁶⁰Latipun, *Psikologi Eksperimen*. 99-100.

Penambahan ini bertujuan untuk memperkuat dasar penarikan kesimpulan mengenai hubungan fungsional antara variabel dependen (perilaku target) dan variabel independen (*intervensi*).⁶¹

Tabel 3. 1 Prosedur Dasar Desain

<i>Baseline (A)</i>	<i>Intervensi (B)</i>	<i>Baseline (A)</i>
Sesi (Waktu)		

Prosedur Dasar Desain A-B-A⁶²

1. Fase A (*Baseline Awal*)= Pada fase ini, perilaku subjek diamati dan dicatat tanpa adanya perlakuan atau *intervensi*. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dasar (*baseline*) yang mencerminkan kondisi awal subjek sebelum perlakuan diberikan. Pengamatan dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa data *baseline* stabil dan konsisten.
2. Fase B (*Intervensi*)= Pada fase ini, subjek diberikan perlakuan atau *intervensi*, dalam hal ini konseling sebaya untuk mengatasi konflik pertemanan. Perilaku subjek diamati selama fase ini untuk melihat apakah terdapat perubahan signifikan dibandingkan dengan data *baseline*. Pengukuran dilakukan secara terus-menerus untuk mendokumentasikan efek dari *intervensi* yang diberikan.

⁶¹Prahmana, *Single Subject Research Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar*. 15.

⁶²Juang Sunanto et al., *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal* (Bandung: UPI Press, 2006). 59.

3. Fase A (*Baseline Akhir*)= Setelah *intervensi* dihentikan, subjek kembali ke kondisi tanpa perlakuan, dan perilaku diamati kembali. Fase ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perubahan yang terjadi selama fase *intervensi* tetap bertahan atau kembali ke kondisi *baseline* awal.⁶³

Dengan desain ini, penelitian dapat secara tepat menilai seberapa efektif konseling sebaya dalam membantu peserta didik mengatasi konflik pertemanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk menerapkan metode serupa di berbagai situasi lainnya.

C. *Setting* Penelitian

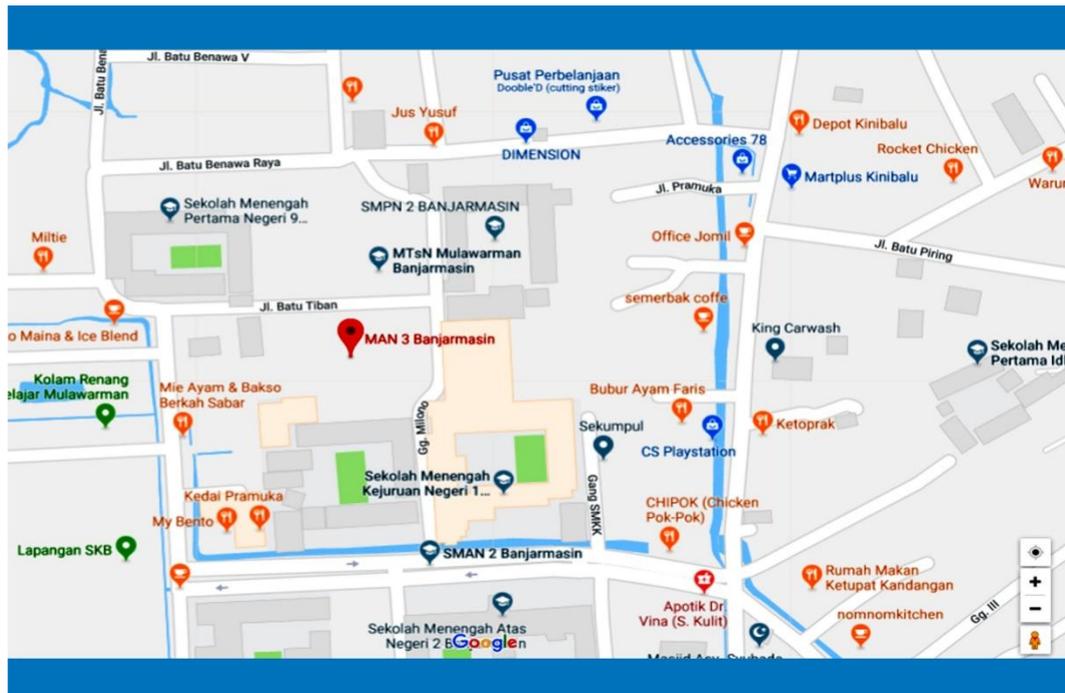
Lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Banjarmasin. Beralamat di Jl. Batu Benawa Raya No.32, Tlk. Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kode Pos: 70115. MAN 3 Kota Banjarmasin berada dalam Wilayah Pemerintahan Kota Banjarmasin dan terletak dalam Wilayah Komplek Pelajar Mulawarman.⁶⁴

Alasan peneliti memilih MAN 3 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah ini memiliki lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan penelitian, baik dari segi fasilitas maupun kondisi peserta didiknya. MAN 3 Banjarmasin juga dikenal sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki keberagaman latar belakang peserta didik, sehingga relevan untuk mengamati dinamika hubungan sosial, termasuk konflik pertemanan. Selain itu,

⁶³Marlina, *Single Subject Research Penelitian Subject Tunggal*, ed. oleh Indy Vidyafi, 1 ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021). 97.

⁶⁴“Situs Resmi Kementerian Agama RI ‘Profil MAN 3 Banjarmasin,’” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/>. Diakses pada Sabtu, 07 Desember 2024 pukul 11.03 WITA.

lokasi madrasah yang strategis di Komplek Pelajar Mulawarman memudahkan akses bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian secara efektif. Berikut peta lokasi MAN 3 Banjarmasin.⁶⁵



Gambar 3. 1 Peta Lokasi MAN 3 Banjarmasin

Waktu pelaksanaan dimulai pada 6 Januari 2025 dan berakhir pada 6 Maret 2025. Berikut waktu pelaksanaannya:

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Minggu ke-	Jadwal Penelitian											
		Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Izin penelitian	■											
2	Membagi sosiometri		■										

⁶⁵“Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin,” n.d., <https://www.google.com/maps/place/MAN+3+Banjarmasin/@-3.3159052,114.5834118,17z/data=!4m6!3m5!1s0x2de423c891176a3b:0xb790db4c62fdc624!8m2!3d-3.3158393!4d114.5826535!16s%2F1hm1w1mxn!5m2!1e1!1e4?entry=ttu>.

		Jadwal Penelitian											
No	Minggu ke-	Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3	Wawancara		■										
4	Pelatihan konselor sebaya			■	■	■	■						
5	Proses konseling sebaya						■	■	■				
6	Observasi konseling						■	■	■				
7	Peneliti menganalisa hasil penelitian									■	■	■	■

D. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Konselor Sebaya

Peneliti memilih tiga subyek sesuai dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yaitu telah melakukan pelatihan Pendidik/Konselor Sebaya, dipilih berdasarkan angket sosiometri dan hasil wawancara dengan guru BK.

b. Peserta Didik

Peserta didik yang mengalami konflik pertemanan di MAN 3 Banjarmasin dan menjadi konseli dalam layanan konseling sebaya.

2. Objek

Objek penelitian adalah fokus utama dari penelitian, dalam penelitian ini objeknya yaitu konflik pertemanan.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti melalui media perantara.⁶⁶

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya baik di lapangan maupun pada narasumber.⁶⁷

Adapun data primer penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Data *baseline* A untuk mengidentifikasi pola konflik pertemanan dan kondisi awal sebelum dilakukan konseling sebaya.
- 2) Data perilaku saat *intervensi*
- 3) Data perilaku setelah *intervensi* yang menggambarkan kondisi atau perubahan perilaku subjek setelah *intervensi* selesai.

Selain itu, peneliti juga melibatkan wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak terkait, seperti guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran, guna memperoleh informasi mengenai konflik pertemanan yang dialami peserta didik.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 225.

⁶⁷Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014). 35.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang mendukung data primer, diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi:

- 1) Dokumen sekolah seperti data rekapitulasi laporan mengenai konflik pertemanan peserta didik yang tercatat dibuku harian guru BK, laporan wali kelas atau laporan konseling sebelumnya.
- 2) RPL Konseling Sebaya
- 3) Deskripsi lokasi penelitian meliputi informasi umum mengenai lingkungan sekolah, kondisi guru, profil peserta didik, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Selain itu, penjelasan mencakup tujuan, visi, dan misi sekolah yang menjadi landasan operasionalnya.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu subjek penelitian
- b. Informan, yaitu guru BK dan konselor sebaya dengan melakukan wawancara.
- c. Dokumen, yaitu semua dokumen atau catatan yang memuat informasi yang mendukung pelaksanaan penelitian, seperti catatan perkembangan peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.⁶⁸ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa partisipan. Observasi tanpa partisipan adalah observasi yang peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.⁶⁹ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi peserta didik serta berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian

Observasi dilakukan sebelum dan setelah proses konseling sebaya. Pengamatan setelah konseling bertujuan untuk menilai apakah konflik pertemanan telah terselesaikan atau masih berlanjut. Interaksi peserta didik yang sebelumnya berkonflik diamati untuk melihat perubahan yang terjadi setelah sesi konseling sebaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai atau dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.⁷⁰

⁶⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 58.

⁶⁹Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (2016: Rajawali Pers, 2016). 149.

⁷⁰Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. 51.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹ Tujuannya untuk mengetahui tingkat konflik pertemanan peserta didik di MAN 3 Banjarmasin. Wawancara akan dilakukan kepada guru BK dan konselor sebaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷² Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dokumen konflik pertemanan (catatan perkembangan selama treatment), lokasi penelitian, visi dan misi sekolah juga RPL konseling sebaya MAN 3 Banjarmasin.

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang sumber data dan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Matriks Data

NO	DATA PRIMER	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Data konflik pertemanan sebelum (<i>baseline A1</i>) diberikan <i>treatment</i> pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.	Konselor Sebaya dan Guru Bimbingan dan Konseling	Dokumentasi, Wawancara dan Observasi

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.*, 233-234.

⁷²Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). 74.

NO	DATA PRIMER	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
2	Data konflik pertemanan (<i>baseline A2</i>) diberikan <i>treatment</i> pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.	Konselor Sebaya	
3	Data efektivitas konseling sebaya yang diberikan konselor sebaya di MAN 3 Banjarmasin.	Konselor Sebaya	
NO	DATA SEKUNDER	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Sejarah berdiri dan berkembangnya MAN 3 Banjarmasin.	Staf Tata Usaha	Wawancara dan Dokumentasi
2	Guru dan staf MAN 3 Banjarmasin.		
3	Jumlah peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.	Guru Bimbingan dan Konseling	

G. Instrumen Penelitian

a. Sosiometri

Sosiometri merupakan alat yang efektif untuk mengukur kekuatan dalam menurunkan konflik serta memperbaiki komunikasi dalam suatu kelompok. Dengan sosiometri, kelompok dapat melihat dirinya secara objektif dan menganalisis dinamika yang terjadi di dalamnya.⁷³ Dalam konteks pertemanan peserta didik, penggunaan sosiometri sangat berguna untuk memahami hubungan sosial, termasuk mengenali individu yang sedang mengalami konflik.

Melalui pemetaan pola hubungan sosial, sosiometri memungkinkan kita untuk mengetahui siapa yang lebih diterima atau ditolak dalam kelompok, serta

⁷³Dody Hartanto et al., *Buku Panduan Teori dan Praktik Pemahaman Individu Non Tes* (Yogyakarta: UAD Universitas Ahmad Dahlan, 2020). 80.

mengidentifikasi individu yang terlibat dalam konflik. Preferensi sosial yang tergambar dari sosiometri juga dapat menunjukkan ketegangan dalam hubungan pertemanan, misalnya dengan melihat siapa yang dianggap paling dekat atau justru sering dijauhi oleh teman-temannya.

Calon konselor sebaya yang terpilih berdasarkan hasil sosiometri diharapkan dapat membantu menyelesaikan konflik pertemanan dengan pendekatan yang lebih objektif dan berbasis empati, serta memperbaiki dinamika sosial yang ada di kelompok tersebut.

Sosiometri juga berperan dalam pemilihan calon konselor sebaya. Dengan metode ini, kita dapat mengidentifikasi individu yang memiliki pengaruh positif dalam kelompok dan lebih dihargai atau dipercaya oleh teman-temannya. Calon konselor sebaya yang terpilih berdasarkan hasil sosiometri diharapkan mampu membantu menyelesaikan konflik pertemanan dengan pendekatan yang objektif dan berbasis empati, sehingga dapat memperbaiki dinamika sosial dalam kelompok tersebut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Sosiometri

No	Pernyataan	Indikator	Aspek yang Diukur
1	Tiga teman yang paling disukai didalam kelas	Tingkat kesukaan dan penerimaan positif	Hubungan interpersonal positif
2	Tiga teman yang dihindari didalam kelas	Tingkat ketidaksukaan atau penolakan	Hubungan interpersonal negatif
3	Satu teman yang paling dipercayai untuk menjaga rahasia	Tingkat kepercayaan sebagai pengelola rahasia	Kepercayaan dan keterandalan dalam hubungan

b. Bahan Perlakuan

Peneliti menggunakan pedoman pelaksanaan sebagai acuan dalam memberikan perlakuan. Pada bahan perlakuan ini berisi pedoman pelaksanaan konseling sebaya untuk mengatasi konflik pertemanan di MAN 3 Banjarmasin, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Pedoman umum, bagian ini memberikan gambaran umum tentang tujuan dan pentingnya konseling sebaya dalam konteks pendidikan. Ini mencakup definisi konseling sebaya, manfaatnya bagi peserta didik, dan bagaimana program ini dapat membantu mengatasi konflik pertemanan.
- 2) Kajian teori, bagian ini, peneliti menyajikan teori-teori yang mendasari konseling sebaya dan konflik pertemanan.
- 3) Pedoman khusus, bagian ini berisi prosedur dan langkah-langkah spesifik yang harus diikuti selama pelaksanaan konseling sebaya
- 4) Pelaksanaan konseling sebaya, bagian ini peneliti menjelaskan langkah-langkah konkret yang akan diambil selama sesi konseling. Ini mencakup pengaturan tempat, waktu, dan durasi sesi, serta aktivitas yang akan dilakukan, seperti diskusi kelompok, *role-playing*, atau latihan keterampilan sosial.
- 5) Penutup, bagian ini merangkum keseluruhan pedoman pelaksanaan dan menekankan pentingnya evaluasi dan tindak lanjut setelah sesi konseling.

c. Validasi Ahli

Setelah tersusun pedoman pelaksanaan konseling sebaya ditulis oleh peneliti kemudian diuji dan dinilai oleh ahli. Adapun Validator dalam penilaian Pedoman ini adalah Ibu Nur Aeni Sanjaya, S.Sos, M.A dari UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari Pedoman yang telah dinilai oleh ahli digunakan untuk acuan pemberian perlakuan pada penelitian ini.

H. Teknik Pengolahan Data

Penelitian diadakan dengan tujuan untuk menjawab segala pertanyaan dari permasalahan atau mengungkap fenomena yang muncul atau untuk mengambil hasil dari penelitian. Pengolahan dapat dilakukan saat semua data sudah terkumpul. Ada beberapa teknik pengolahan data yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Editing, peneliti dapat mengecek kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui jawaban yang telah terisi lengkap dan dapat dipahami.
- b. Klasifikasi Data, peneliti bisa mengklasifikasi data-data hasil jawaban responden dan mengelompokkannya.
- c. Interpretasi Data, data-data yang sudah ada kemudian diinterpretasikan dengan cara mengambil kesimpulan dan menganalisa data untuk kesimpulan akhir.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa penelitian mengenai efektivitas konseling sebaya dalam mengatasi konflik

pertemanan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 26-30 April 2024 di MAN 3 Banjarmasin dengan guru BK dan guru mata pelajaran mengenai konflik pertemanan pada peserta didik.
- b. Peneliti menghipotesakan bahwa layanan konseling sebaya dapat mengatasi konflik peremanan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.
- c. Peneliti menyusun proposal skripsi dari bab I sampai bab III yang diseminarkan pada tanggal 2 Juli 2024 bertempat di UIN Antasari Banjarmasin, ruang Lab BK.
- d. Peneliti meminta surat pengantar izin kepada Dekan UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 16 Desember 2024 yang diajukan kepada Kepala Kementrian Agama Kota Banjarmasin dan Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin sebagai tempat penelitian.
- e. Berdasarkan surat izin Kepala Kementrian Agama Kota Banjarmasin dengan nomor surat B-117/Kk.17.01-2/PP.00.09/01/2025 yang kemudian disetujui oleh Kepala MAN 3 Banjarmasin, maka dimulailah penelitian pada tanggal 13 Januari 2025.
- f. Peneliti membagi Sosiometri kepada kelas X C, XI E, dan XII E pada tanggal 14 Januari 2025.
- g. Peneliti melakukan wawancara terkait hasil sosiometri dengan guru BK dan peserta didik pada 16 Januari 2025.

- h. Peneliti melakukan pelatihan konselor sebaya sebanyak 4 kali pertemuan pada 20 Januari-10 Februari 2025.
- i. Konselor Sebaya melakukan proses konseling sebaya kepada peserta didik yang memiliki konflik pertemanan pada 11-14 Februari 2025
- j. Konselor sebaya mengobservasi konseli dengan mengukur konflik pertemanan pada tanggal 10-21 Februari 2025.
- k. Peneliti menganalisa hasil penelitian

Setelah seluruh proses penelitian selesai, hasil yang diperoleh akan dianalisis guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis ini nantinya akan menjadi dasar dalam pembahasan serta kesimpulan penelitian mengenai efektivitas konseling sebaya dalam mengatasi konflik pertemanan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

J. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral.⁷⁴

Langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data selesai adalah menganalisis data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data dalam kondisi. Yaitu perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi

⁷⁴Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan.*, 103.

intervensi. Komponen yang dianalisis dalam kondisi ini adalah panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, jejak data, dan rentang.⁷⁵

Dalam langkah ini pada baris pertama diisi dengan huruf kapital yang sesuai dengan kondisinya misal untuk *baseline* (A) untuk *intervensi* (B). Penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A:

Tabel 3. 4 Statistik Deskriptif

Kondisi	A/1	B	A/2
---------	-----	---	-----

1) Frekuensi

Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Satuan frekuensi ini cocok digunakan jika pengamatan terfokus pada perilaku tertentu yang dilaksanakan dalam periode yang sama atau tetap tetap dari sesi ke sesi.⁷⁶

Tabel 3. 5 Frekuensi

Tanggal	Waktu Star-stop	Tally terjadinya target behavior	Total kejadian

2) Durasi

Durasi berguna dalam mengetahui berapa lama suatu perilaku atau menunjukkan berapa lama waktu seseorang melakukan suatu perilaku (*on-stack*).⁷⁷

⁷⁵Sunanto et al., *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. 68.

⁷⁶Sunanto et al. *Pengantar Penelitian dengan....*, 15.

⁷⁷Sunanto et al. *Pengantar Penelitian dengan....*, 15.

Tabel 3. 6 Durasi

Tanggal (Sesi)	Waktu		Durasi
	Mulai	Selesai	

b. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data hasil eksperimen kasus tunggal biasanya menggunakan grafik yang menyajikan hasil. Pertama, evaluasi yang dibuat sehubungan dengan mutu desain. Kedua, dengan menganggap desain yang cukup valid, dibuat penilaian terhadap keefektifan perlakuan.⁷⁸

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Penelitian eksperimen dengan subyek tunggal menggunakan statistik deskriptif yang sederhana. Analisis ada tidaknya efek variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (target behavior) dalam eksperimen dengan subyek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi desain yang digunakan.⁷⁹

1) Menentukan Panjang Kondisi (*Interval*)

Panjang kondisi atau *interval* adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.

Tabel 3. 7 Tabel Panjang Interval

Kondisi	A/1	B	A/1
Panjang kondisi			

⁷⁸Latipun, *Psikologi Eksperimen*.108.

⁷⁹Sunanto et al., *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*...., 17.

2) Mengestimasi Kecenderungan Arah

Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode belah dua (*split-middle*). Dengan cara membagi fase *baseline* menjadi dua bagian. Dua bagian kanan dan kiri juga dibagi menjadi dua bagian. Tentukan posisi median dari masing-masing belahan. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu.

Tabel 3. 8 Mengestimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	A/1	B	A/2
Mengestimasi Kecenderungan Arah			

3) Menentukan Kecenderungan Stabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas, dalam hal ini menggunakan kriteria stabilitas 15%, maka perhitungannya seperti ini:

Tabel 3. 9 Menentukan Kecenderungan Stabilitas

Skor	X	Kriteria kestabilan	= rentang tertinggi stabilitas
.....	X	0.15	=.....

- Hitunglah mean level dengan semua skor
- Tentukan batas atas dengan mean level setengah dari rentang stabilitas.
- Tentukan batas bawah dengan mean level setengah dari rentang stabilitas.

Menentukan kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* dengan cara: jika persentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil sedangkan dibawah dari itu dikatakan tidak stabil.

Tabel 3. 10 Tabel Persentase Stabilitas

Banyaknya data point Yang ada dalam rentang	:banyaknya data point	=persentase stabilitas
.....	:.....	=.....
Kecenderungan stabilitas		
Kondisi	A/1	B A/2

4) Kecenderungan Variabel Stabil Variabel

Tabel 3. 11 Kecenderungan Variabel Stabil

Stabilitas	Tidak stabil (%)	Tidak Stabil (%)
(%)(%)

5) Menentukan Kecenderungan Jejak Data

Menentukan data kecendrungan jejak, hal ini hampir sama dengan kecenderungan arah yaitu dimasukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah. Apakah meningkat (+), menurun (-), atau sejajar dengan sumbu X (=).

Tabel 3. 12 Jejak Data

Kondisi	A/1	B	A/2
Kecendrungan Jejak	(.....)	(.....)	(.....)

6) Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Menentukan level stabilitas dan rentang, jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah, maka dikatakan stabil. Secara

umum 85% sampai dengan 90% data dikatakan stabil sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil.⁸⁰

Tabel 3. 13 Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A/1	B	A/2
Level stabilitas dan rentang	(.....)	(.....)	(.....)

7) Menentukan Level Perubahan Dengan Cara

Menentukan level perubahan dilakukan dengan cara menandai data pertama (hari ke 1) dan data hari terakhir pada fase *baseline* dan fase *intervensi*, kemudian menghitung selisih data. Berikut menentukan arah (menaik atau menurun). Beri tanda (+) jika membaik dan tanda (-) jika menurun, serta tanda (=) jika tidak ada perubahan. Hal ini disesuaikan dengan tujuan *intervensi*.

Tabel 3. 14 Level Perubahan

Data yang besar (hari terakhir)	-Data yang kecil (hari pertama)	=Persentase stabilitas
.....	-.....	=.....

Dengan demikian, level perubahan data dapat ditulis seperti dibawah ini.

Tabel 3. 15 Level perubahan data

Kondisi	A/1	B	A/2
Level perubahan	-	-.....
=.....				

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Kegiatan dalam analisis data meliputi:

⁸⁰Sunanto et al. *Pengantar Penelitian dengan.....*, 70.

- a) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden. Tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
- b) Menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti (biasanya dalam bentuk tabel).
- c) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
- d) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (penelitian mengajukan hipotesis).